

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategis Penelitian

Strategi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas, Sugiyono (2017) Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Yakni dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat berupa pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor berpengaruh atas *Audit Delay*.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi Sugiyono (2017) adalah wilayah generisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun periode 2015 sampai dengan tahun 2018 sejumlah 18 perusahaan.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Tahun Periode
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera <i>Food</i> ,Tbk	2015-2018
2,	ALTO	Tri Banyan Tirta,Tbk	2015-2018
3.	CAMP	Campina <i>Ice Cream Industry</i> ,Tbk	2015-2018

4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk	2015-2018
5.	CLEO	Sariguna Primatirta,Tbk	2015-2018
6.	DLTA	Delta Djakarta,Tbk	2015-2018
7.	HOKI	Buyung Poetra Sembada,Tbk	2015-2018
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk	2015-2018
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur,Tbk	2015-2018
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia,Tbk	2015-2018
11.	MYOR	Mayora Indah,Tbk	2015-2018
12.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi,Tbk	2015-2018
13.	PSDN	Prashida Aneka Niaga,Tbk	2015-2018
14.	ROTI	Nippon Industri Corporindo,Tbk	2015-2018
15.	SKBM	Sekar Bumi,Tbk	2015-2018
16.	SKLT	Sekar Laut,Tbk	2015-2018
17.	STTP	Siantar Top,Tbk	2015-2018
18.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company,Tbk	2015-2018

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018), dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang memiliki akhir tahun buku per 31 Desember dan terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
2. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan telah diaudit untuk periode 4 (empat) tahun berturut-turut dan tidak melewati batas waktu ketentuan OJK selama tahun 2015-2018.

3. Memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, seperti total aset perusahaan, jenis KAP yang digunakan perusahaan, tanggal pelaporan auditor per 31 Desember tahun 2015-2018.

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat data sampel memiliki yang memenuhi kriteria penentuan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Periode
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta,Tbk	2015 -2018
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk	2015 -2018
3.	DLTA	Delta Djakarta,Tbk	2015 -2018
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk	2015 -2018
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur,Tbk	2015 -2018
6.	MYOR	Mayora Indah,Tbk	2015 -2018
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia,Tbk	2015 -2018
8.	SKBM	Sekar Bumi,Tbk	2015 -2018
9.	ROTI	Nippon Indsutri Corporindo, Tbk	2015-2018
10.	SKLT	Sekar Laut,Tbk	2015-2018
11.	STTP	Siantar Top,Tbk	2015 -2018
12.	ULTJ	Ultrajaya <i>Milk Industry and Trading Company</i> ,Tbk	2015-2018

Sumber:www.idx.co.id

Penelitian ini dilakukan selama 4 tahun yaitu 2015 - 2018 sehingga jumlah data yang digunakan adalah 48 data penelitian.

3.3. Data dan Metode Penelitian

3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2014). Sumber data dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2018 yang telah dipublikasikan secara lengkap. Data yang digunakan merupakan data yang

didapat dari *Annual Report* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id

3.3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2017) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada *Purposive Sampling*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.4. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penggambaran definisi yang ada dalam penelitian. Variabel sebagai suatu atribut atau sifat dari orang atau objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada empat, 3 (tiga) jenis yang terdiri dari variabel independen yaitu ukuran ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini auditor 1 (satu) variabel dependen yaitu *Audit Delay*.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada variabel lainnya. Variabel independen atau variabel depeden (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan antara lain:

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan secara nominal yang diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (SAK, 2014). Total aset disebut juga total aktiva yang tercantum pada laporan keuangan akhir periode yang telah diaudit ini dihitung dengan menggunakan *log size*, sehingga dalam

penelitian ini diukur melalui logaritma natural dari total aset (Ln Total Aset).

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

2. Ukuran KAP (X_2)

Kantor Akuntan Publik (KAP) sering dikategorikan berdasarkan ukuran. Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP *Big Four* dan non *Big Four*. *The Big Four* adalah jaringan KAP global yang secara kolektif menduduki peringkat pertama dunia, adapun KAP *Big Four* terdiri dari : Deloitte Touche Tohmatsu, Ernest & Young, KPMG, dan Price Waterhouse Coopers (Tuanakotta, 2015:12). Dalam penelitian ini, ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan afiliasi *big four* diberi nilai 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP lainnya diberi nilai 0.

3. Opini Auditor (X_3)

Opini auditor adalah suatu pendapat yang dikeluarkan oleh seorang auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan cara melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini mengenai variabel opini auditor yaitu dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu 1 dan 0. Untuk opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1 dan untuk opini selain opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0.

3.4.2. Variabel dependen

1. *Audit Delay*

Audit Delay merupakan rentang waktu antara tanggal laporan keuangan yang diterbitkan setelah diaudit oleh auditor independen yang melewati batas akhir dari ketepatan dengan tanggal batas akhir mempublikasikan

laporan keuangan sesuai dengan perauran OJK.Lusiana (2017:194) Variabel ini diukur dari Lamanya penyelesaian laporan audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.5. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami, tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik (Malinda Dwi, 2015). Ghozali (2011) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program *Software Spss 23*.

3.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas.

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y_1 : *Audit Delay*

α : Konstanta

$\beta_{1, \dots, 4}$: Koefisien regresi

X₁ : Ukuran perusahaan

X₂ : Ukuran Kap

X₃ : Opini Auditor

e_i : Error

3.6.1. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2014). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk menguji adanya multikoleneritas dapat dilihat dari nilai varian inflation factor (VIF). Nilai VIF dihitung dengan rumus:

$$\text{VIF} = 1 / (1 - R^2)$$

Apabila nilai tolerance > 0,10 dengan nilai VIF < 10 maka variable independen yang digunakan terlepas dari permasalahan multikoleneritas.

3.6.2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:134). Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heterokedastisitas. Deteksi gejala heterokedastiditas digunakan uji *Glesjer*, yaitu dengan menguji tingkat signifikansi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastiditas. Jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastiditas. Selain dengan menggunakan uji *Glesjer*, menguji adanya heterokedastiditas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot*, heterokedastiditas terjadi apabila *scatter plot* titik-

titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang (Sunnyoto, 2013).

3.6.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi + / -	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.4. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2014). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7. Metoda Analisa Data

3.7.1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016:95).

Menurut Gujarti dan Porter (2012:493) R^2 digunakan pada saat variabel bebasnya hanya satu saja (biasa disebut sebagai Regresi Linear Sederhana), sedangkan *adjusted* R^2 digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

R^2	$= (R^2) \times 100\%$
-------	------------------------

Keterangan:

R = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

3.7.2. Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel depende (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau profitabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($sig > 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3. Uji Keterandalan (Uji F)

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah variabel dependen berhubungan linear terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:96). Jadi, uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,005 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan lebih dari nol, atau:

$$H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k > 0$$

Artinya semua variabel independen adalah penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.